

ANALISIS KINERJA PELAYANAN ANGKUTAN UMUM DI KABUPATEN BULUKUMBA

St Maryam H¹, Lambang Basri Said², Kamaruddin Alwi³

¹ Dosen Jurusan Teknik Sipil Universitas Muslim Indonesia (UMI)

Jalan Urip Sumoharjo No.225 Makassar, Telp. 454534

² Dosen Jurusan Teknik Sipil Universitas Muslim Indonesia (UMI)

Jalan Urip Sumoharjo No.225 Makassar, Telp. 454534

³ Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Teknik Sipil UMI .

Jl Urip Sumoharjo No.225 Makassar, Telp. 454534, kamaruddinalwi17@gmail.com

ABSTRAK

secara fisik kualitas Angkutan Kota jenis pete-pete di Kabupaten Bulukumba memang kurang memberikan kenyamanan, misalnya tempat duduk tidak terawat karena kurangnya masa perawatan dan pada umumnya sopir angkutan Kota membiarkan penumpang berdempet-dempetan sehingga penumpang merasa pengap dikarenakan tidak menggunakan AC. Pada awal pelayanannya Angkutan Kota (ANGKOTA) mendapat respon yang cukup baik dari masyarakat karena selain relatif mudah diperoleh, tarifnya juga murah jika dibandingkan angkutan kota lainnya. Namun kondisi ini ternyata semakin lama cenderung menurun jika dilihat secara visual. Teridentifikasi bahwa fisik kendaraan yang masih tetap seperti awal beroperasi menjadi penyebab kecenderungan tersebut. Permasalahan ini didekati dengan cara membandingkan antara tingkat pelayanan eksisting dengan standar yang ditetapkan *Direktorat Jendral Perhubungan Darat* melalui *pedoman teknis penyelenggara angkutan penumpang umum diwilayah perkotaan dalam trayek tetap dan teratur*, serta juga dengan membandingkan tingkat pelayanan eksisting dengan standar yang telah ditetapkan oleh *World Bank* yang tercantum dalam *A World Bank Study (1986)*. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan analisis kuantitatif merupakan jenis studi kasus dengan *survey* dan *observasi* langsung di lapangan guna mengetahui kondisi tingkat pelayanan dalam hal ini meningkatkan kemampuan untuk menginterpretasikan kinerja tingkat pelayanan angkutan umum trayek dalam Kota di Kabupaten Bulukumba. Hasil Penelitian Menunjukkan Informasi yang diperoleh dari masyarakat pengguna angkutan umum di Kabupaten Bulukumba terhadap pelayanan lewat kuesioner yang disebarkan diketahui hal-hal antara lain: (I) Pengguna didominasi oleh pelajar, maksud perjalanan untuk sekolah dengan frekwensi perjalanan setiap hari dan pengeluaran pengguna angkutan kota antara Rp. 5.000 – 10.000. (II) Persepsi pengguna terhadap kualitas Angkutan Kota, seperti: mudah mendapatkan, waktu tunggu yang relatif singkat dan tarif murah. (III) Secara keseluruhan tingkat pelayanan Angkutan Kota apabila mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Departemen Perhubungan maupun dengan metode Sturgess mempunyai kinerja baik.

Kata Kunci : Angkutan Kota, Pete-Pete, Tingkat Pelayanan

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mulai meningkatnya taraf ekonomi di Kabupaten Bulukumba berakibat pada tingginya daya beli masyarakat sehingga dalam upaya memenuhi kebutuhan transportasi, masyarakat cenderung memilih untuk membeli kendaraan pribadi daripada menggunakan angkutan umum. Tingginya pertumbuhan jumlah kendaraan yang tidak seimbang dengan pertumbuhan jalan mengakibatkan sering ditemui kemacetan lalu lintas di beberapa titik pada jam-jam tertentu. Rendahnya tingkat pelayanan angkutan umum di Kabupaten Bulukumba semakin menambah permasalahan transportasi di Kabupaten Bulukumba.

Dengan melihat pentingnya angkutan umum pada suatu kota, maka Tesis ini akan khusus meneliti mengenai tingkat pelayanan angkutan kota jenis pete-pete di Kabupaten Bulukumba. Di Kota Bulukumba khususnya di Kecamatan Ujung Bulu terdapat 1 (satu) trayek angkutan umum yaitu trayek angkutan umum dalam kota. Rute ini dipilih karena menggambarkan pergerakan dari daerah hunian menuju lokasi kerja dan pusat hiburan. Selain itu rute ini termasuk salah satu rute yang dirasa memiliki waktu tunggu yang cukup lama.

Secara fisik kualitas Angkutan Kota jenis pete-pete di Kabupaten Bulukumba memang kurang memberikan kenyamanan, misalnya tempat duduk tidak terawat karena kurangnya masa perawatan dan pada umumnya sopir angkutan Kota membiarkan penumpang berdempet-dempetan sehingga penumpang merasa pengap dikarenakan tidak menggunakan AC. Pada awal pelayanannya Angkutan Kota (ANGKOTA) mendapat respon yang cukup baik dari masyarakat karena selain relatif mudah diperoleh, tarifnya juga murah jika dibandingkan angkutan kota lainnya. Namun kondisi ini ternyata semakin lama cenderung menurun jika dilihat secara visual. Teridentifikasi bahwa fisik kendaraan yang masih tetap seperti awal beroperasi menjadi penyebab kecenderungan tersebut.

Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang dan permasalahan yang ada, maksud dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana 9 parameter kinerja Pelayanan Angkutan Kota (ANGKOTA) yakni Waktu Perjalanan Pergi Pulang, Frekuensi Kendaraan dan Variansi Frekuensi, Load Factor, Time Headway, Jumlah Trip dan Jarak Tempuh per Kendaraan per Hari, Waktu Siklus (Cycle Time), Jumlah Penumpang, Jumlah Kendaraan Yang Beroperasi, dan Waktu Sirkulasi kendaraan yang beroperasi pada trayek angkutan umum dalam kota di Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana kinerja tingkat pelayanan angkutan umum di Kabupaten Bulukumba?

Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. menganalisis 9 Parameter kinerja pelayanan angkutan Kota di Bulukumba yakni Waktu Perjalanan Pergi Pulang, Frekuensi Kendaraan dan Variansi Frekuensi, Load Factor, Time Headway, Jumlah Trip dan Jarak Tempuh per Kendaraan per Hari, Waktu Siklus (Cycle Time), Jumlah Penumpang, Jumlah Kendaraan Yang Beroperasi, dan Waktu Sirkulasi.
2. Menganalisis kinerja tingkat pelayanan angkutan umum di Kabupaten Bulukumba.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

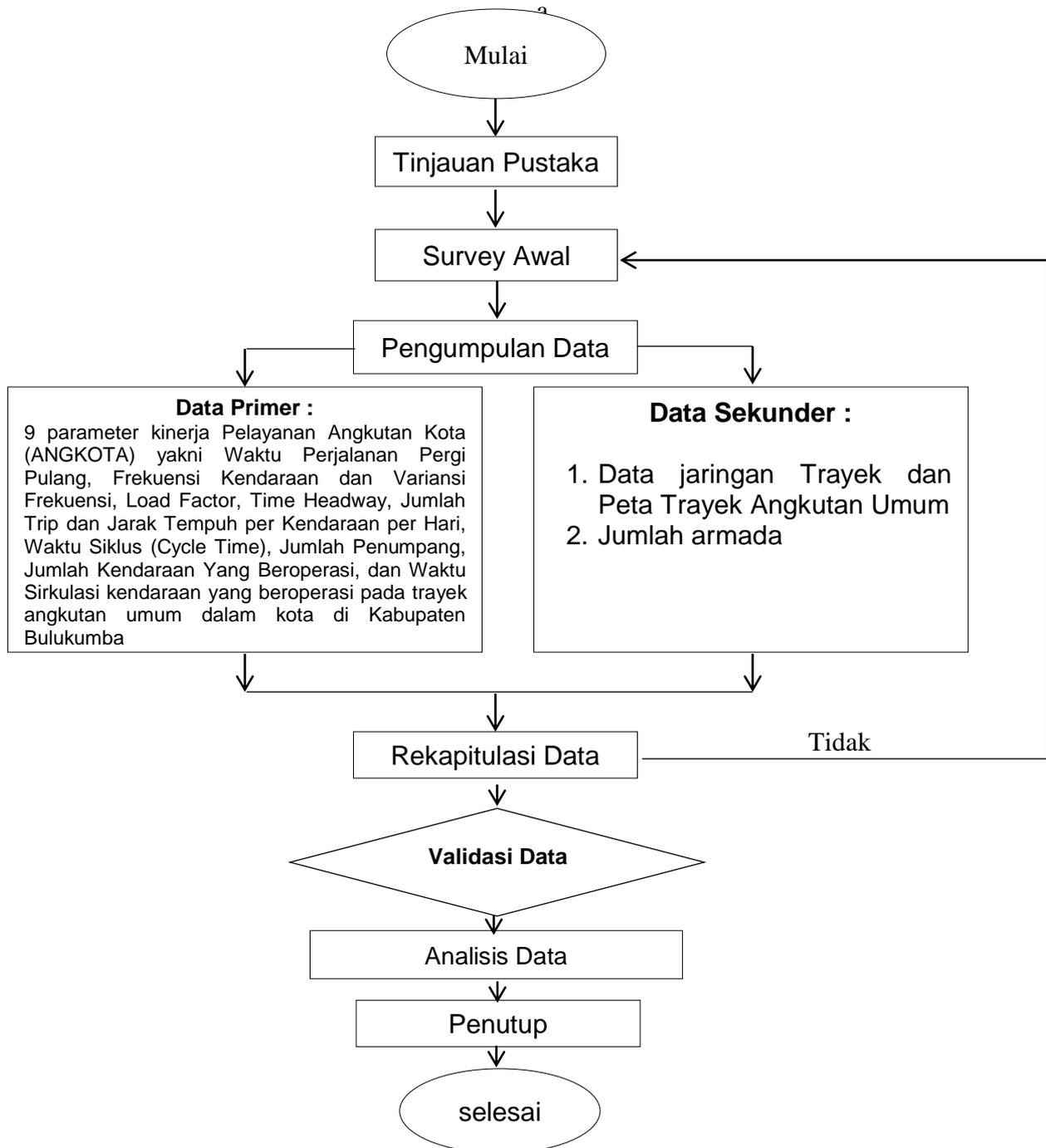
1. memberi masukan kepada Pemda Kabupaten Bulukumba dalam menentukan kebijakan pembangunan transportasi kota terutama dalam penataan jalur trayek, jumlah kendaraan
2. sebagai bahan pembinaan kepada operator kendaraan dan memberi masukan kepada operator tentang kinerja pelayanan angkutan kota yang ada selama ini guna meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan kinerja tingkat pelayanan.

Ruang lingkup penelitian

Oleh karena luasnya ruang lingkup penelitian ini maka diperlukan pembatasan-pembatasan agar hasilnya lebih terarah, lingkup penelitian ini dibatasi pada kinerja tingkat pelayanan angkutan umum trayek dalam kota di Kabupaten Bulukumba.

II. Metodologi Penelitian

Alur Pikir Penelitian



Gambar 1. Alur Pikir Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan analisis kuantitatif merupakan jenis studi kasus dengan *survey* dan *observasi* langsung di lapangan guna mengetahui kondisi tingkat

pelayanan dalam hal ini meningkatkan kemampuan untuk menginterpretasikan kinerja tingkat pelayanan angkutan umum trayek dalam Kota di Kabupaten Bulukumba.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan \pm 2 (dua) bulan. Pengumpulan data dilaksanakan 9 (sembilan) jam mulai pukul 07.00 – 16.00 wita.

Lokasi Penelitian berada pada trayek angkutan umum dalam Kota di Kabupaten Bulukumba.

Parameter Penelitian

- a. Frekuensi Kendaraan dan Variansi Frekuensi
- b. Faktor Muat (Load Factor)
- c. Selisih Waktu (Time Headway)
- d. Jumlah Trip dan Jarak Tempuh Per Kendaraan Per Hari
- e. Waktu Siklus (Cycle Time)
- f. Jumlah Penumpang per Kendaraan per Hari
- g. Jumlah Kendaraan
- h. Waktu Sirkulasi

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis yaitu :

1. Data Primer

Data primer diperoleh dengan cara melakukan observasi lapangan, yaitu dengan mengumpulkan data dengan pengamatan dan perhitungan langsung terhadap variabel-variabel penelitian dan fenomena yang ada di lokasi penelitian

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari beberapa instansi teknis terkait. Data tersebut antara lain :

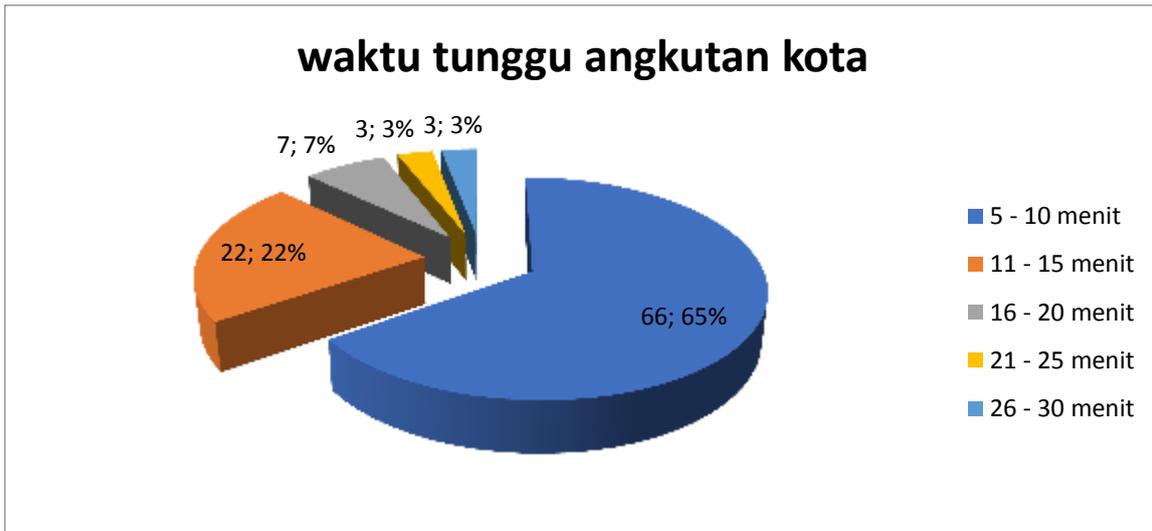
- a. Data Jaringan trayek dan peta rute menurut ijin diperoleh dari instansi terkait dalam hal ini Dinas Perhubungan Kabupaten Bulukumba.
- b. Untuk data jumlah kendaraan serta nomor tanda kendaraan diperoleh dari Dinas perhubungan kabupaten Bulukumba.

III. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

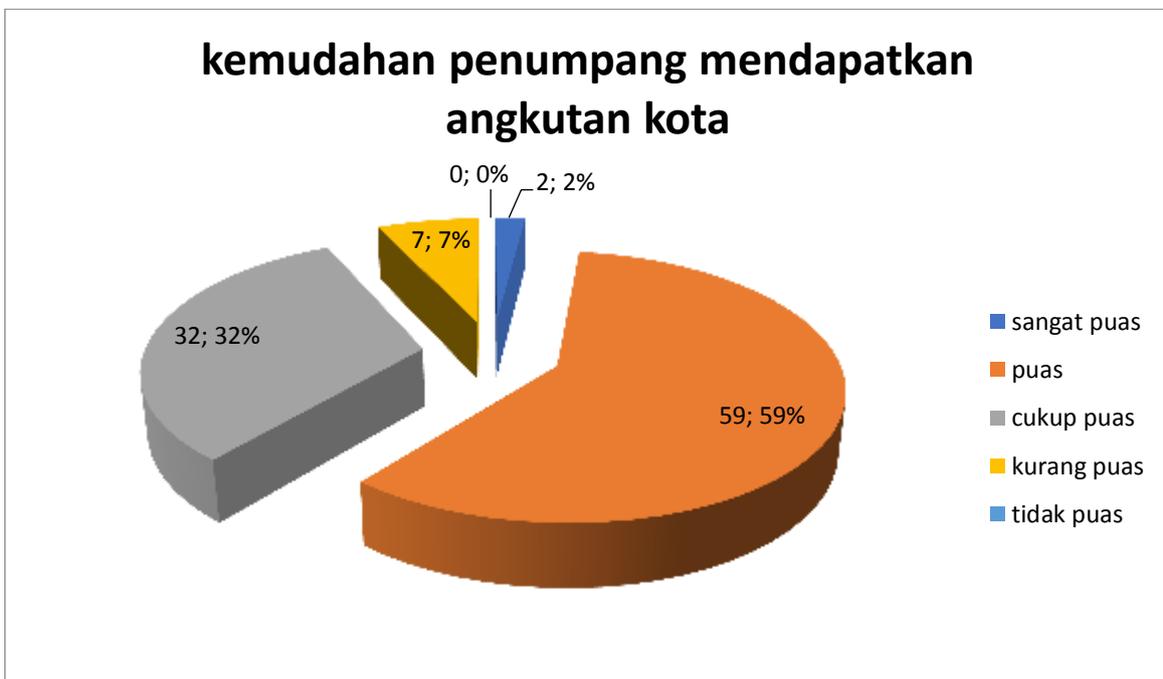
Analisis Pelayanan Angkutan Kota Berdasarkan Persepsi Penumpang

1. Persepsi Terhadap Waktu Tunggu dan Kemudahan

Persepsi penumpang terhadap waktu tunggu angkutan kota sebanyak 66 responden menyatakan waktu tunggu sekitar 5-10 Menit, 22 responden menyatakan 11-15 menit dan paling sedikit waktu tunggu sekitar 21-25 dan 26-30 menit masing-masing sebanyak 3 responden. Jika dilihat dari kemudahan penumpang mendapatkan angkutan kota sebanyak 59 responden menyatakan puas, 32 responden menyatakan cukup puas dan paling sedikit menyatakan sangat puas yaitu sebanyak 2 responden.



Gambar 4. Diagram Pie Waktu Tunggu Angkutan Kota

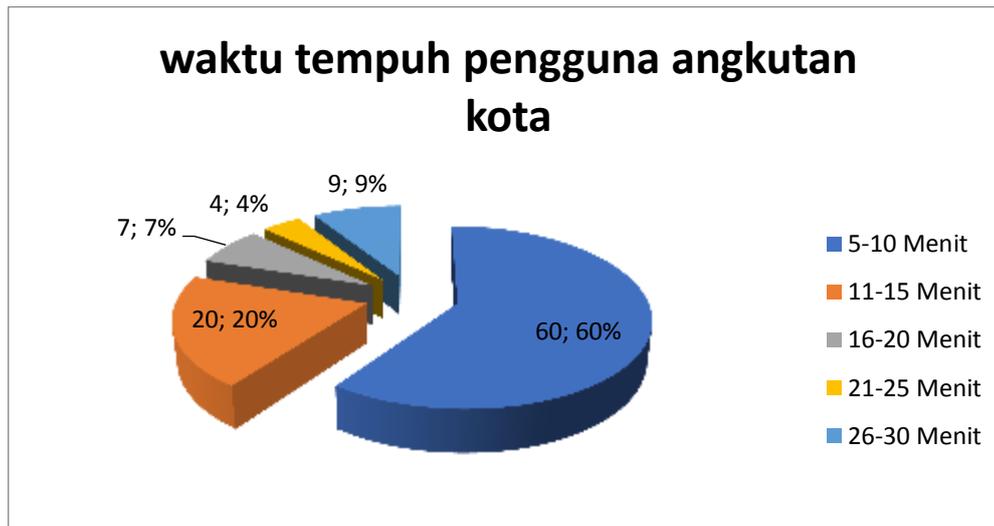


Gambar 6. Diagram Pie kemudahan penumpang mendapatkan angkutan kota

Menurut hasil wawancara terhadap para pengguna angkutan kota, penumpang angkutan kota menyatakan cukup puas dan puas mendapatkan angkutan kota untuk melakukan aktivitasnya, penumpang hanya menunggu di pinggir jalan, di depan kantor dan toko maupun di depan permukiman yang dilewati oleh rute angkutan kota tapi seringkali waktu tunggu angkutan kota sangat tidak jelas karena ketidakteraturan rute yang dilalui angkutan kota, para sopir seringkali menyusuri atau bahkan berhenti di suatu tempat untuk mendapatkan penumpang sebanyak-banyaknya sehingga waktu tunggu bagi calon penumpang lain semakin tidak jelas.

2. Persepsi Terhadap Waktu Tempuh

Perlu adanya penertiban kembali terhadap para operator angkutan mikrolet agar tidak melakukan hal-hal yang menimbulkan tundaan sehingga tidak terjadi penambahan waktu tempuh.

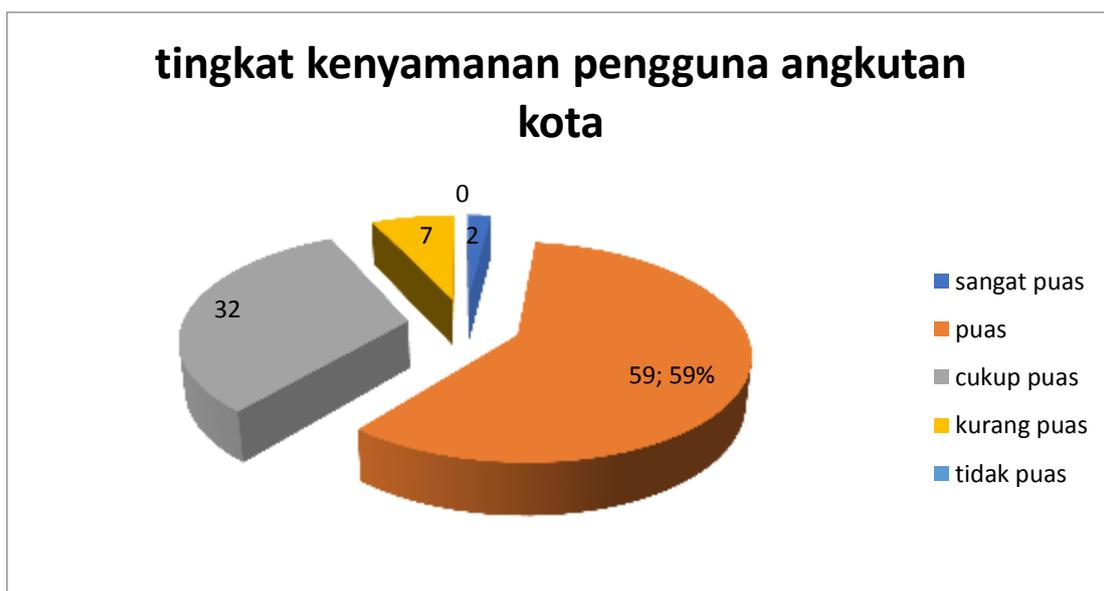


Gambar 7. Waktu tempuh pengguna angkutan kota

Dari tabel 25 dapat dilihat waktu tempuh para pengguna angkutan kota untuk sampai di tempat tujuannya, sebanyak 60 responden menyatakan waktu tempuh dilalui sekitar 5-10 menit, 20 responden menyatakan waktu tempuh dilalui sekitar 11-15 menit dan paling sedikit responden menyatakan waktu tempuh dilalui sekitar 21-25 menit sebanyak 4 responden. Dari hasil wawancara kepada para pengguna angkutan kota menyatakan ketidakjelasan waktu tempuh dalam satu kali perjalanan membuat para merasa kurang puas dengan pelayanan angkutan kota, selain itu sering kali sopir angkutan kota menyusuri daerah yang tidak termasuk dalam rute yang telah ditetapkan sehingga menambah waktu tempuh pengguna angkutan kota untuk sampai ke tujuan. Maka diperlukan adanya penambahan rute agar dapat melayani daerah-daerah tersebut sehingga waktu tempuh yang dilalui penumpang semakin jelas.

3. Persepsi Terhadap Kenyamanan

Persepsi tingkat kenyamanan sebanyak 2 responden menyatakan sangat puas, 59 responden menyatakan puas, 32 responden menyatakan cukup puas dan 7 responden menyatakan kurang puas.

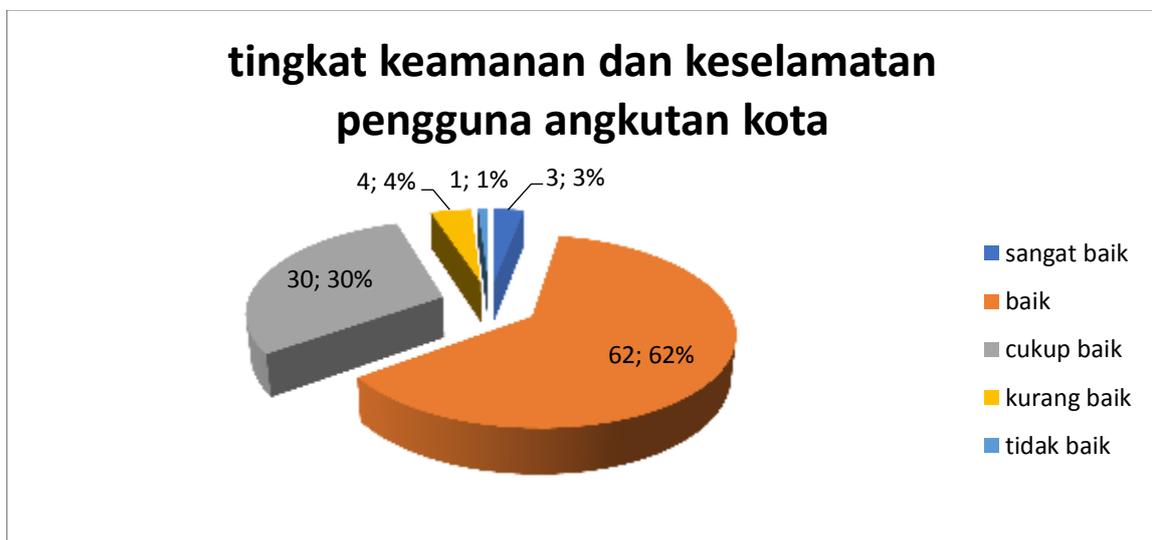


Gambar 8. Tingkat Kenyamanan pengguna angkutan kota

Dari tabel 30 tingkat kenyamanan pengguna angkutan kota, dapat dilihat bahwa alasan para penumpang menyatakan puas karena sebagian besar armada mikrolet yang beroperasi dalam kondisi baik dan kondisi di dalam sudah bersih dan tidak berbau. Selain itu ketidaknyamanan disebabkan karena penumpang laki-laki biasanya merokok di dalam mikrolet sehingga asap rokok yang dihasilkan sangat mengganggu dan terkadang jumlah penumpang yang diangkut melebihi batas maksimal penumpang sehingga mereka harus berdesakan belum lagi penumpang yang membawa barang belanjaan atau dagangan yang banyak seringkali mengganggu kenyamanan bagi penumpang lainnya.

4. Persepsi Terhadap Keamanan dan Keselamatan

Persepsi terhadap tingkat keamanan dan keselamatan sebanyak 62 responden menyatakan baik, 30 responden menyatakan cukup baik dan paling sedikit menyatakan tidak baik sebanyak 1 responden.



Gambar 9. Tingkat Keamanan dan Keselamatan pengguna angkutan kota

Dari hasil wawancara terhadap para pengguna angkutan kota, selama mereka menggunakan angkutan kota tidak pernah terjadi tindak kriminal hanya saja sedikit kekhawatiran pada saat operator mengemudikan mikrolet dengan kecepatan tinggi, selain itu sopir angkutan kota seringkali saling selip antara sopir angkutan kota lainnya sehingga penumpang di dalamnya seringkali dilanda rasa takut terhadap perilaku sopir angkutan kota yang bisa saja menimbulkan kecelakaan.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Informasi yang diperoleh dari masyarakat pengguna angkutan umum di Kabupaten Bulukumba terhadap pelayanan lewat kuesioner yang disebarkan diketahui hal-hal antara lain:
 - a. Pengguna didominasi oleh pelajar, maksud perjalanan untuk sekolah dengan frekwensi perjalanan setiap hari dan pengeluaran pengguna angkutan kota antara Rp. 5.000 – 10.000.
 - b. Persepsi pengguna terhadap kualitas Angkutan Kota, seperti: mudah mendapatkan, waktu tunggu yang relatif singkat dan tarif murah.

2. Secara keseluruhan tingkat pelayanan Angkutan Kota apabila mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Departemen Perhubungan maupun dengan metode Sturgess mempunyai kinerja baik.

Saran

Headway, waktu pelayanan, frekwensi serta awal dan akhir perjalanan dapat ditingkatkan dengan menambah jaringan trayek alternatif sehingga dapat mengurangi kondisi trayek yang berhimpit. Selain itu juga diperlukan penambahan jumlah armada sesuai standar perhitungan yang telah ditetapkan oleh Departemen Perhubungan dan penggantian armada yang sudah cukup tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1997, *Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI)*, Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga, 1997, Jakarta.
- Anonim, 2004, *Standar Perencanaan Geometrik untuk Jalan Perkotaan*. Direktorat Jendral Bina Marga Direktorat Pembinaan Jalan Kota.
- Catanese, Anthony. J & Syner, James. C. (ed). 1992. *Perencanaan Kota*. Edisi kedua. Terjemah: Penerbit Erlangga.
- Kadarsah, Suryadi dan M. Ali Ramdani, 1998, *Sistem Pendukung Keputusan*. PT Remaja Rasdakarya, Bandung.
- Morlock, E.K., 1991, *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*, Erlangga, Jakarta.
- Oglesby, Clarkson HR, Garry Hicks. 1993. *Teknik Jalan Raya*, Jilid I Edisi keempat. Jakarta, Erlangga.
- Tamin O.Z, 2000, *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*, ITB, Bandung.
- Tumewu, Willy, 1997, *Arah Pengembangan Transportasi Perkotaan di Indonesia*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Volume 8 NO.3 FTSP-ITB Bandung.
- Warpani W.P, 2002, *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, ITB, Bandung.